

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Literasi merupakan indikator utama dalam mewujudkan pembaharuan dan perbaikan dalam menyelesaikan berbagai problematika serta menjawab tantangan kemajuan peradaban manusia yang berkembang dinamis. Literasi yang baik dapat membangun kerangka berfikir yang baik juga. Literasi menjadi sumber utama pembangunan sumber daya manusia melalui konsep pola berfikirnya. Dengan demikian literasi dapat menjadi tolak ukur kemajuan dalam kehidupan berbangsa.

Priyanti mendefinisikan bahwa literasi merupakan sebuah integrasi berbagai keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan berfikir kritis yang dapat meningkatkan kompetensi seseorang.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul). Pada dasarnya literasi dipresentasikan pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Sehingga literasi kerap diartikan sebagai kegiatan yang menjenuhkan dan tidak menarik. Dewasanya kegiatan literasi tidak hanya berupa kemampuan membaca dan menulis, namun dapat berupa kemampuan berbicara, menyimak dan berfikir kritis. Dengan demikian literasi di artikan sebagai proses seseorang memperoleh

---

<sup>1</sup> Andika Aldi Setiawan and Anang Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan," *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, (2019): 25, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4703>.

informasi, wawasan pengetahuan yang sebelumnya belum difahami. Proses literasi tidak hanya bisa dilakukan dengan membaca dan menulis melalui buku saja namun literasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat membuat seseorang mendapatkan informasi serta tambahan wawasan keilmuan. Seperti missal seseorang dapat berliterasi melalui *gadged*, TV, seminar online, *Youtube* dan media lain nya. Masalah literasi muncul ketika seseorang tidak memiliki kemampuan membaca, menulis, serta memahami teks tertulis dengan baik. Dalam hal ini munculnya problematika tersebut ditengarai tidak hanya karena rendahnya minat membaca seseorang namun juga pada kualitas bahan bacaan atau literasi yang dilakukan. Masalah literasi dapat berdampak negatif pada kehidupan seseorang, seperti kesulitan dalam memperoleh informasi dan kesempatan, kesulitan dalam mengikuti arahan, serta kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Problematika literasi di Indonesia masih tergolong cukup besar karena berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam 3 tahun terakhir kemampuan Literasi di Indonesia belum menunjukkan adanya peningkatan perbaikan pada angka yang signifikan. Hasil survei PISA tahun 2015 menunjukkan kemampuan membaca Indonesia berada pada urutan 61 dari 69 negara partisipasi PISA, kemudian pada tahun 2015 kemampuan membaca Indonesia berada pada urutan 62 dari 69 negara partisipasi PISA dan pada survei terakhir pada tahun 2018 dalam kemampuan indonesia berada pada urutan ke- 74 dari 79 negara partisipasi PISA dengan responden survei sebanyak 600.000 kategori anak usia 15

tahun ke atas.<sup>2</sup> Berdasarkan survei data PISA problematika literasi di Indonesia membutuhkan perhatian serius pemerintah serta segenap warga Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab bersama untuk dapat bersama-sama menemukan problem sloving sehingga problematika literasi di Indonesia dapat teratasi dengan segera untuk menunjukkan eksistensi Indonesia pada kacamata internasional, bersaing dengan negara maju menuju Indonesia yang informatif, dan adaptif.

Pernyataan yang sama akan rendahnya literasi di Indonesia dikuatkan dengan data penelitian yang ditulis oleh *United Nations Programme* (UNDP) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah dari pada Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%.<sup>3</sup> Dengan demikian IPM menjadi suatu indikator pengukuran kemampuan literasi masyarakat dalam suatu wilayah. Hasil pengukuran IPM yang terkategori rendah secara tidak langsung merepresentasikan kemampuan literasi yang kurang baik begitupun sebaliknya. Selain itu statistik dari UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia yaitu 0,001% saja. Dengan demikian dapat dipresentasikan dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang memiliki kegemaran membaca.<sup>4</sup> Pada dasarnya rendahnya minat baca di Indonesia oleh kebiasaan masyarakat Indonesia. Hasil survei yang dirilis oleh UNESCO, dan data survei *United Nations*

---

<sup>2</sup> La Hewi and Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)" *jurnal Golden Age : pendidikan guru, pendidikan anak usia dini* (Universitas hamzan wadi) 04, no. 1 (2020): 35, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>.

<sup>3</sup> Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, and dan Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Current reseach in reseach: Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021): 4, <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>.

<sup>4</sup> Ibid,4.

*Development Programme* (UNDP), menguatkan data temuan PISA yang mengemukakan rendahnya budaya literasi di Indonesia.

Adapun peranan mahasiswa sebagai golongan intelektual, *agen of change* diharapkan dapat berkontributif pada penguatan literasi di Indonesia. pada faktanya budaya literasi mahasiswa di Indonesia dominan berupa pengetahuan yang bersumber dari keterangan dosen dan literasi ketika hendak menghadapi ujian. hal yang demikian berbanding terbalik dengan kondisi negara maju dimana literasi menjadi hal wajib yang dirasa rugi ketika tidak dilakukan.<sup>5</sup> Rendahnya minat literasi di Indonesia di pengaruhi oleh dua faktor diantaranya factor internal yang berada dalam diri masyarakat pada umumnya dan factor eksternal lingkungan.

Demikian Perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan literasi di Indonesia dapat kita soroti Bersama dalam berbagai kebijakan dan peneyediaan fasilitas literasi yang menyeluruh mencangkup berbagai kalangan masyarakat, mulai dari kebijakan dan perogram literasi dalam ruang lingkup lembaga pendidikan sampai pada pengembangan literasi pada lingkup masyarakat berbagai kalangan ditingkat Desa melalui Perpustades (Perpustakaan Desa). Adapun fungsi utamaprogram perpustades yang di gagas oleh pemerintah secara nasional adalah sebagai lembaga penyedia layanan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, dan rekreasi sebagai media edukasi bagi masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Aulia Akbar, "Minat Literasi Mahasiswa," *Naturalistic C : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 594, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.768>.

<sup>6</sup> Darmono, "*Layanan Perpustakaan Desa Untuk Menumbuhkan Kegemaran Membaca Masyarakat*," Makalah disajikan oleh Bimbingan Teknis Tenaga Pengelola Perpustakaan Desa/Kelurahan Kabupaten Malang (2015), 6.

Adapun kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi dapat kita kaji melalui pendidikan literasi dan numerasi sejak dini pada pendidikan dasar berupa penerapan pembelajaran tematik yang memuat keterampilan literasi dan numerasi. Gerakan literasi mulai di gaungkan tidak hanya dalam ranah lembaga pendidikan saja melainkan hampir dalam berbagai sector kelembagaan pemerintah, perkantoran dan tempat pelayanan *public*. Seperti misal penyediaan perpustakaan kantor, pojok bacaan dan perpustakaan keliling. Demikian Pemerintah mengupayakan integrasi literasi digital melalui penyediaan aplikasi I PUSNAS, *Google Play Book*, *Gramedia Digital*, *Free Book*, dan aplikasi lain nya yang dapat di akses dengan cepat, mudah, murah, dan informatif.

Penyelenggaraan Program pemerintah dalam mewujudkan literasi digital di nilai sangat relevan dengan kondisi saat ini berupa peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus tumbuh. Adapun statistik data pengguna internet pada tahun 2018 berada pada angka 95,2 juta, kemudian pada tahun 2019 penggunaan internet meningkat pada angka 107,2 Sehingga pada rentan waktu 2017-2023 pengguna internet di Indonesia di prediksi terus akan mengalami peningkatan yang signifiakan.<sup>7</sup> Meningkatnya penggunaan internet menunjukkan perkembangan teknologi dan informasi yang baik. Dengan demikian literasi digital dinilai dapat menjadi sebuah *problem solving* dalam mengatasi problematika literasi di Indonesia, hal ini tentunya didukung oleh peningkatan angka penggunaan internet yang didominasi oleh penggunaan smartphone. Berdasarkan data Emarker pada hasil

---

<sup>7</sup> Irwan Satria Wibawa, Dampak E-service Quality, Terhadap Kepuasan, and Pelanggan Pada, "Proyeksi Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia," *perpustakaan.upi.edu* (2023), 2.

surveinya dalam tiga tahun terakhir penggunaan smartphone di Indonesia mengalami peningkatan pada angka pertumbuhan yang signifikan yaitu angka 37,1% pada rentang tahun 2016-2019 dengan paparan data pada tahun 2017 pengguna smartphone (74,9 juta), pada tahun 2018 (83,5), dan pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 92 juta.<sup>8</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan teknologi di Indonesia berlangsung begitu pesat, namun demikian penggunaan teknologi sepenuhnya belum dapat meningkatkan tumbuhnya minat literasi masyarakat Indonesia. Adapun digitalisasi hampir terjadi dalam setiap bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Utamanya pada masa pandemic *covid* 19 kemarin yang mengharuskan kegiatan pendidikan bertransformasi secara cepat. Pada masa pandemi *covid* 19 pendidik tidak hanya dituntut untuk bisa memiliki keterampilan mengajar dengan baik namun pada kondisi demikian pendidik profesional juga diharuskan dapat mengoperasikan computer sebagai tantangan baru digitalisasi pendidikan.<sup>9</sup> Disrupsi teknologi dalam peranannya dapat menunjang keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran.

Hal demikian dikuatkan dengan pernyataan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 PASAL 1 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlaq

---

<sup>8</sup> Irfan, Aswar, and Erviana, "Hubungan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Sma Negeri 2 Majene," *Journal of Islamic Nursing* 5, no. 2 (2020): 96, <https://doi.org/10.24252/join.v5i2.15828>.

<sup>9</sup> Anna Sardiana and Aditama Setyo Moekti, "Peran Digitalisasi Pendidikan Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Devosi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*: 17, <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i2.4581>.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional “mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi dirinya” artinya pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu bentuk pengembangan potensi pada era 5.0 yaitu melalui transformasi digital. Adapun dengan adanya transformasi digital diharapkan dapat mengembangkan daya terampil peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan nasional “...serta terampil”. Adapun salah satu bentuk transformasi digital bidang pendidikan melalui optimalisasi penggunaan smartphone untuk meningkatkan literasi. Dari hasil riset di atas sudah jelas, bahwa budaya literasi di Indonesia bisa dikembangkan dengan memanfaatkan digitalisasi pendidikan seperti penggunaan smartphone untuk mengembangkan literasi.

Literasi digital merupakan salah satu bentuk transformasi kemajuan bidang teknologi. Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Dengan pemanfaatan teknologi dalam literasi pembelajaran maka standar indikator pencapaian pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Adapun indikator pencapaian dalam pembelajaran dicirikan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Andika Aldi Setiawan and Anang Sudigdo, “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, (2019): 24.

Pembelajaran adalah sebuah proses berfikir, pembelajaran adalah proses memanfaatkan fungsi otak, pembelajaran adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat sebagaimana yang dikemukakan oleh UNESCO yaitu *Learning to know* (Belajar tidak hanya perihal produk namu juga proses), *Learning to do* (Belajar di orientasikan pada sikap dan pengalaman) , *learning to live together* (Belajar untuk *network team*).<sup>11</sup>

Demikian yang dimaksudkan dengan sebuah proses berfikir adalah sebuah hal yang menekankan pada proses individu, adapun yang dimaksudkan pemanfaatan fungsi otak adalah optimalisasi fungsi otak kanan dan kiri sedangkan yang dimaksudkan dengan proses sepanjang hayat disini adalah proses pembelajaran tidak terbatas pada empat sisi ruangan dan usia.

Pembelajaran sendiri diartikan sebagai pola interaksi antara pendidik dan pesertadidik untuk mengembangkan potensi.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksudkan dengan Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam yang di dalamnya memuat materi tentang kisah nabi, *khulafaurrasyidin*, kisah dinasti kerajaan islam dan perjalanan penyebaran agama islam di nusantara. Dengan materi sejarah yang bersifat abstrak maka dibutuhkan keterampilan ekstra seorang pendidik dalam memilih metode dan menentukan media pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran sendiri diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun problemetika lembaga pendidikan pada pembelajaran SKI adalah pemilihan metode dan media pembelajaran masih tergolong konvensional berupa metode ceramah serta metode menghafal. Metode belajar menjadi hal penting

---

<sup>11</sup> Saiful Arief, “ Etika profesi guru” (Salsabila Pratama:Surabaya) 2014, 114-119.

<sup>12</sup> Buna’i, “ Perencanaan pembelajaran PAI” (Salsabila Putra pratama: Surabaya) 2013, 2.



dalam terlaksananya pendidikan yang baik. Metode belajar sendiri diartikan sebagai suatu cara seseorang untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>13</sup> Begitu pula pada pemilihan penggunaan media pembelajaran cenderung menggunakan media sederhana yang belum secara maksimal dapat memproyeksikan substansi materi, urutan kejadian atau peristiwa yang termuat dalam pembelajaran. Adapun dampak yang ditimbulkan pembelajaran SKI cenderung membosankan kurang memiliki daya tarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu problematika yang di hadapi pesertadidik dalam mengikuti pembelajaran SKI adalah ketercapaian pembelajaran yang tergolong rendah serta tidak merata nya pemahaman setiap siswa dalam menerima materi pembelajaran karena setiap pesertadidik memiliki keberagaman cara belajar efektif. Sebagian dari peserta didik dapat merasa cocok dengan metode pembelajaran ceramah dan menghafal namun Sebagian yang lain nya tidak. Demikian juga dalam pembelajaran SKI di butuhkan kemampuan literasi yang ekstra untuk dapat menerima pemaparan materi yang terkadang membingungkan karena terdapat beberapa versi perjalanan sejarah.

MAN 2 Pamekasan terletak di Jln. Wahid Hasyim No 28, Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa timur 69323. MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah favorit di Pamekasan yang senantiasa

---

<sup>13</sup> Ishaq Hunain, dkk, “ Penerapan *Metode Active learning* pada pencaPAIan akademik mahasiswa PAI”, *Jurnal pendidikan Islam*, vol 6, No 2 Desember 2022: 128, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/issue/archive>.

secara konsisten melakukan integrasi teknologi digital pada dunia pendidikan. salah satu program upaya integrasi teknologi dalam pendidikan pada awalnya melalui program perkuliahan D1 komputer bekerjasama dengan pihak ITS Surabaya. kemudian seiring dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan kurikulum program ini berkembang menjadi program vokasi dengan salah satu programnya adalah kelas multimedia yang memuat ketampilan dasar pembelajaran desain, foto grafi, video editing serta jurnalistik. Dengan demikian upaya madrasah dalam mengembangkan digitalisasi literasi madrasah dapat terealisasi dengan maksimal. adapun upaya integrasi teknologi digital di MAN 2 Pamekasan tidak berupa program vokasi saja namun dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran madrasah dalam hal ini sudah menyediakan fasilitas *Smart Android Telivison*, *Tablet Multimedia* dan *Media Iceboard touch screen*.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2023, peneliti menemukan fenomena baru pada pembelajaran ke-PAI an yang berada di MAN 2 Pamekasan khususnya pada mata pelajaran SKI, fenomena tersebut adalah penguatan literasi siswa pada pembelajaran SKI melalui *smart TV* yang dirancang oleh madrasah dalam upaya integrasi literasi digital. Adapun penerapan *Smart TV* di man 2 Pamekasan masih tergolong baru berjalan sekitar 1 tahun. Adapun penerapannya di madrasah yang berdomisili di kabupaten Pamekasan masih dalam tahap uji coba dengan fasilitas yang sangat terbatas. Adapun keunikan

---

<sup>14</sup> Wawancara Tahap pra lapangan Siti Aminah, Guru mata pelajaran SKI, *Wawancara Langsung*, (30 Maret 2023).

penggunaan *smart* TV di MAN 2 Pamekasan bersifat interaktif tidak hanya berupa media visual saja namun berbentuk multimedia.<sup>15</sup>

Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan multimedia *smart* TV di MAN 2 Pamekasan, karena setelah peneliti melakukan observasi, penggunaan multimedia *smart* TV merupakan bentuk integrasi digitalisasi literasi dunia pendidikan yang perlu disempurnakan serta penerapannya dalam pembelajaran dapat menjadi solusi peningkatan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran SKI yang membutuhkan keterampilan literasi yang baik. Selain itu berdasarkan paparan data di atas penggunaan *smart* TV merupakan bentuk integrasi literasi digital dunia pendidikan yang harus senantiasa dikembangkan untuk perbaikan dan pembaharuan literasi. Maka dimasa yang akan datang peserta didik tersebut akan menjadi generasi emas bangsa, menuju *golden age* 2045 yang berwawasan luas dan adaptif pada perkembangan teknologi. Selain ini ketertarikan peneliti pada topik penelitian ini adalah penelitian dengan topik *smart* TV dalam pembelajaran masih tergolong sedikit yang meneliti. Sedangkan yang termuat banyak berupa penggunaan TV digitalnya. Adapun dalam penelitian ini penguatan literasi digital terbatas pada pembahasan materi SKI kelas XI.

Sebagaimana uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian di MAN 2 Pamekasan yang menerapkan pembelajaran multimedia *smart* TV dan belum diterapkan satuan pendidikan lain. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul **“Implementasi Penguatan Literasi Digital Melalui**

---

<sup>15</sup> Observasi Tahap pra lapangan (30 Maret 2023).

**Multimedia *Smart* TV dalam Pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan**". Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pesertadidik dapat meningkatkan ketercapaian proses pembelajarannya melalui penguatan literasi untuk perkembangan dirinya yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan ketercapaian literasi bangsa Indonesia secara global.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi penguatan literasi digital melalui multimedia *smart* TV pada pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana dampak Implementasi penguatan literasi digital melalui multimedia *smart* TV pada pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi penguatan literasi digital melalui multimedia *smart* TV pada pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengeksplorasi Implementasi penguatan literasi digital melalui multimedia *smart* TV pada pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan?

2. Untuk mendeskripsikan dampak Implementasi penguatan literasi digital melalui multimedia *smart TV* pada pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi penguatan literasi digital melalui multimedia *smart TV* pada pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan?

#### **D. Kegunaan Peneliti**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi wawasan keilmuan dan keagamaan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah dasar yang banyak kegiatan keagamaannya.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi tambahan referensi wawasan keilmuan pengetahuan bagi segenap civitas akademik Lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan literasi dan digitalisasi dunia pendidikan serta diharapkan dapat menjadi edukasi transformasi teknologi dan penggunaan media pembelajaran secara digital untuk ketercapaian pendidikan nasional.

Secara praktis penelitian ini berguna bagi semua kalangan terutama bagi MAN 2 Pamekasan, para guru dan guru SKI Madrasah tersebut. Penelitian ini diharapkan memiliki makna dan manfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi Penguatan Literasi digital Melalui Multimedia *Smart TV* dalam Pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan. Juga penelitian ini diharapkan menjadi pandangan dan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya, untuk kemudian dijadikan pertimbangan sehingga hasil yang didapat lebih efektif.

### **2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura untuk menunjang kemajuan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dan bertaraf internasional dalam menyediakan sumber dan referensi dari berbagai bidang keilmuan. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam kegiatan ilmiah yang terkait.

### **3. Bagi MAN 2 Pamekasan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus evaluasi dalam meningkatkan literasi digital melalui multimedia *smart TV* untuk membiasakan siswa masuk dalam dunia literasi digital yang akan dihadapi serta meningkatkan proses dapat berjalan efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **a. Bagi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan penerapan implementasi penguatan literasi

digital dalam pembelajaran melalui multimedia *smart* TV pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Pamekasan.

**b. Bagi Guru Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Pamekasan**

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna bagi guru dalam menguatkan literasi berbasis digital digital melalui multimedia *smart* TV di MAN 2 Pamekasan. Khususnya pada materi SKI kelas XI.

**c. Bagi Siswa MAN 2 Pamekasan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI kelas XI kemudian menjadi tambahan wawasan pengetahuan dalam melakukan kegiatan literasi digital.

**4. Bagi sekolah lain**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan inovasi bagi satuan pendidikan lain, baik dalam bidang literasi digital maupun peningkatan proses pembelajaran melalui penerapan media *smart* TV yang memiliki manfaat besar terhadap pesertadidik jika dikembangkan secara maksimal dan didukung dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Implementasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>16</sup> Demikian juga Pendapat yang sama dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap.<sup>17</sup> Dengan demikian implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses, Tindakan dan penerapan kerja yang memberikan dampak atas sesuatu yang di terapkan.
2. Penguatan adalah bentuk stimulus respon yang diberikan oleh pendidik kepada pesertadidik baik bersifat verbal atau non verbal yang merupakan bagian dari upaya pendidik modifikasi tingkah laku siswa dengan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi dari penguatan yang diberikan.<sup>18</sup> Menurut penulis penguatan dalam pembelajaran adalah sebuah proses pemberian informasi berupa *feed back* yang mengandung sebuah dorongan kepada pesertadidik untuk melakukan sesuatu secara berulang tanpa merasa bosan sehingga penerima respon (pesertadidik) dapat memiliki daya ingat yang kuat, baik dalam penguatan bentuk verbal maupun non verbal.

---

<sup>16</sup> Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan *The implementation of education policies*”, *At-Tadbir: media hukum dan pendidikan* (vol 30 nomor 2 tahun 2020): 133, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>.

<sup>17</sup> Faradila Aini, and Sri Nurhayati, “Implementasi Budaya Religius Di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan (Studi Kasus Di SDN Pagendingan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan)” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. September (2020): 188, <https://doi.org/10.19105/rjPAI.v1i2.4118>.

<sup>18</sup> Hizbullah, Muchtar, Putri Mahanani, “Keterampilan Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD” *jurnal pembelajaran, bimbingan, dan pengelolaan pendidikan*, 3, no. 1 (2023): 2, <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>.



3. menurut Martin, literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi.<sup>19</sup> literasi digital Dalam pandangan penulis, literasi digital dapat dimaknai sebagai suatu keterampilan pada pesertadidik dalam mengaplikasikan alat digital, alat komunikasi, jaringan dalam rangka membina interaksi kehidupan sehari hari.
4. Multimedia adalah kombinasi penggunaan beberapa media berupa grafik, animasi, teks, video dan bunyi dalam satu perisian (system computer) yang di reka bentuk yang mementingkan interaksi antara pengguna dengan computer.<sup>20</sup> Menurut penulis multimedia merupakan gabungan 2 kata “Multi” dan “Media” *multi* artinya banyak dan media artinya perantara jadi multimedia adalah gabungan dari berbagai penggunaan media visual, audio visual yang berada dalam satu operasional system computer untuk memberikan peningkatan daya Tarik keterampilan menyimak. Pada perkembangannya multimedia tidak hanya diartikan sebagai penggabungan penggunaan media melainkan penggabungan system internet dan jaringan dan komunikasi.
5. *Smart TV* adalah media pembelajaran jenis multimedia yang mampu memberikan layanan akses layanan internet, serta komunikatif dalam berinteraksi secara online dan streaming sesuai kebutuhan pengguna.<sup>21</sup> Dalam hal ini pendapat penulis mengemukakan salah satu hal yang membedakan antara *smart TV* dengan TV

---

<sup>19</sup> Muhammad Syukri, " literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan islam " (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2021), 25-26.

<sup>20</sup> A Marjuni and Hamzah Harun, "Penggunaan Multi Media Online Dalam Pembelajaran," *E-Jurnal UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar* III, no. 2 (2019): 196, 10.24252/idaarah.v3i2.10015.

<sup>21</sup> Ketut Ima Ismara, Adhita Pungkas Sulisty, Yuli Anty Rizki Saputri, "*Penerapan Smart TV Pada Pembelajaran, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L)*, Karang Malang Yogyakarta: UNY Press (cet 1 Juli 2021), 92.

pada umumnya adalah pada layanan akses internet yang tersedia selain itu fitur pada *smart TV* lebih berfariatif sehingga lebih memungkinkan adanya interaksian antara *smart TV* sebagai media pembelajaran dengan keterlibatan pesertadidik dalam kegiatan pembelajaran.

6. Pembelajaran adalah proses yang disegaja dirancang untuk menstimulus terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu sehingga terjadi interaksi antara pesertadidik dengan pendidik dan lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup> Menurut pandangan penulis pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu petunjuk kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidik kepada pesertadidik untuk mendorong adanya proses belajar dan berfikir.
7. SKI adalah Merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul perkembangan, peranan kebudayaan peradaban islam dan perkembangan islam pada masa modern di Indonesia dan belahan dunia.<sup>23</sup> Dalam mendefinisikan makna SKI penulis mengemukakan bahwa SKI merupakan sebuah jenis pemetaan mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada lingkup Lembaga pendidikan di bawah kementerian agama yang berisikan historis perjalanan nabi Muhammad dan perkembangan perkembangan islam.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan Implementasi penguatan literasi digital melalui multimedia *smart TV* pada pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan adalah bagaimana upaya pendidik dalam menguatkan kemampuan

---

<sup>22</sup> Elihami, “ Penerapan pembelajaran pendidikan islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami” *Edumaspul -Jurnal Pendidikan*, 2 (1): 82, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>

<sup>23</sup> Abdul Haris Hasmar, Universitas Islam, and Negeri Ar-raniry Banda, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah,” *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020):18, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.

literasi digital digital melalui pemilihan media pembelajaran berupa multimedia *smart TV* untuk memecahkan problematika pembelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Pamekasan melalui digitalisasi literasi penguatan keterampilan menyimak.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca.

1. Skripsi dengan Judul “penerapan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar pesrtadidik pada pembelajaran SKI di MAN 5 Kediri ” yang ditulis oleh Umi Afidatul Mukhofifah pada tahun 2022, program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>24</sup> Penelitian ini dilatar bealakangi oleh kebjikana madrasah tentang upaya digitalisasi pembelajaran di MAN 5 Kediri yang salah satu nya diimplikasikan pada penerapan literasi digital pada pembelajaran SKI.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa penerapan literasi digital pada mata pelajaran SKI di MAN 5 Kediri dilaksanakan dengan tiga tahapan yang pertama perencanaan, ke-dua pelaksanaan dan ke-tiga evaluasi. Adapun hasil penerapan literasi digital pada pembelajaran SKI menunjukkan adanya indikator keberhasilan capaian pembelajaran yang di peroleh nilai yang meningkat.

---

<sup>24</sup> Umi Afidatul Mukhofifah, “Penerapan Literasi Digital Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pesertadidik Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 5 Kediri” (Skripsi, IAIN Kediri, 2022), xii.

Adapun keunggulan dari penerapan literasi digital pada pembelajaran SKI adalah pesertadidik dapat secara luas mengakses informasi materi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan wawasan pengetahuan yang di peroleh. Sementara kelemahan dari penerapan literasi digital dalam pembelajaran SKI adalah membuat pesertadidik memiliki ketergantungan pada media digital yang memungkinkan pesertadidik mengakses hal diluar pembelajaran.

Dalam upaya peninngkatan literasi di Indonesia banyak hal yang dapat kita upayakan salah satunya dengan membangun pembiasaan literasi pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara luas yang dalam hal ini setiap warga naegara mempunyai peranan yang sama dalam upaya ketercapaian peningkatan literasi secara global melalui partisipatif upaya penanggulangan minimanya literasi di lingkungan sekitarnya.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Umi Afidatul Mukhofifah dengan yang ditulis oleh peneliti ini terletak pada variabel X nya, yang sama-sama membahas tentang literasi digital. Persamaan lain terletak pada metode penelitian, dimana keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian persamaan penelitian ini dapat dilihat dari pemilihan mata pelajaran yang di teliti yaitu mata pelajaran SKI hanya saja sedikit perbedaan pada penelitian ini terbatas pada mapel SKI kelas XI.

Adapun perbedaan keduanya terletak pada variabel Y yang digunakan, dimana Umi Afidatul Mukhofifah mengangkat variabel Y berupa dampak Hasil belajar SKI melalui literasi digital, sedangkan variable Y peneliti berupa

penerapan multimedia *smart TV* sebagai implementasi penguatan literasi. Selain itu perbedaan penelitian yang tulis oleh Umi Afidatul Mukhofifah dengan penelitian peneliti terletak pada proses digitalisasi literasi yang dilakukan, adapun digitalisasi dalam skripsi Umi Afidatul Mukhofifah berupa *web browser*, *e-lebrary* dan *e-learning* sedangkan dalam penelitian ini digitalisasi literasinya berupa penggunaan *smart TV*.

2. Skripsi dengan Judul “Peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar hasil peserta didik MIPA (Matematika, IPA) kelas X di madrasah Negeri Palopo” yang ditulis oleh Yukram Yusuf pada tahun 2019 Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut IAIN Palopo.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang peran literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MA Negeri 2 Palopo menunjukkan indicator keberhasilan berupa meningkatnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian indicator keberhasilan lain nya ditunjukan dengan peningkatan kreatifitas peserta didik dalam mengikuti proses KBM. Adapun kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peserta didik menjadi ketergantungan digital dan menurunnya interaski social lingkungan sekitar nya.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Yukram Yusuf dengan yang ditulis oleh peneliti ini terletak pada variabel X nya, yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi literasi digital pada lingkungan sekolah. Adapaun

---

<sup>25</sup> Yukram Yusuf, “peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar pesera didik MIPA (Matematika IPA) kelas X di Mandrasah Aliyah Negeri Palopo, ” (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), xii

kesamaan yang lain nya berupa metode penelitian yang digunakan yang dalam hal ini keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada variabel Y yang digunakan, dimana Yukram Yusuf menggunakan variabel Y berupa peningkatan hasil belajar pesertadidik sedangkan peneliti menggunakan variable Y berupa multimedia *Smart TV* dalam pembelajaran SKI kelas XI. Perbedaan lain terdapat pada objek dan lokasi penelitian, dimana Yukram Yusuf melakukan studi pada pesertadidik pada jenjang Madrasah Aliyah Palopo, sedangkan peneliti menggunakan objek pesertadidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Kemudian perbedaan lainnya berada pada mata pelajaran yang digunakan, dalam penelitian Yukram literasi digital diterapkan pada kelas MIPA sedangkan dalam penelitian ini literasi di implementasikan pada mata pelajaran SKI.

3. Artikel dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan *Smart TV* di SDIT Permata Ummat” yang ditulis oleh Ammar Firdausi, Lingga Nico Pradana, Elly’s Mersina Mursidik, pada Jurnal Prosiding Konferensi ilmiah Dasar, Vol. 3, ISSN: 2621-8097 (Juli 2022).<sup>26</sup>

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa *pertama*, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas V SDIT Permata Ummat walaupun terkadang sampel 1 mengemukakan rasa munculnya rasa bosan Ketika tayangan yang di

---

<sup>26</sup> Ammar Firdausi Yudapratama, Lingga Nico Pradana, and Elly’s Mersina Mursidik, “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media *Smart TV* di Sdit Permata Ummat,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022), 505–514, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.

sediakan tidak sesuai dengan capaian indicator. *Kedua*, dengan adanya peningkatan capaian belajar siswa dalam materi pembelajaran.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran atau memiliki kesamaan pada variabel Y, yaitu pada pemilihan media pembelajaran yang digunakan, meskipun demikian dalam penggunaan *smart TV* terdapat sedikit perbedaan jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Ammar Firdaus dkk penggunaan *smart TV* terhadap minat belajar sedangkan pada penelitian ini *smart TV* sebagai penguatan literasi siswa pada mata pelajaran SKI. Adapun metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif hanya saja jika dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ammar Firdaus dkk berupa kualitatif study kasus.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ammar Firdaus dkk yaitu pada variabel X, dimana variabel penulis yaitu “multimedia smart TV dalam pembelajaran SKI” sedangkan dalam penelitian ini variabel X, yaitu “Meningkatkan hasil belajar siswa”. Selain itu, Perbedaannya terletak pada satuan pendidikan dan lokasi penelitian dimana dalam penelitian ini Jenjang dan lokasi penelitiannya yaitu SDIT Permata Ummat sedangkan penelitian penulis tingkatan dan lokasinya adalah MAN 2 Pamekasan.